

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN  
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**STUDI KUALITATIF PERSEPSI IBU NIFAS TENTANG INFEKSI MASA  
NIFAS DI RUANG EVA RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS**

**QUALITATIVE STUDY ON THE PERCEPTION OF INFECTION  
PUERPERAL WOMEN DURING CHILDBIRTH EVA  
IN THE HOSPITAL HOLY MARDI RAHAYU**

Arlina Satyawati<sup>1</sup>, Titik Ariyanti<sup>2</sup>, Mestuti Hadi<sup>3</sup>

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

asota.putri@gmail.com, mestutihadi@yahoo.com

**ABSTRACT**

Background every minute a woman dies from complications expected during pregnancy, labor and childbirth. There are 60% of maternal deaths due to pregnancy occurs after childbirth, and 40% of deaths during childbirth occur in the first 24 hours. Obtained from a preliminary study in Mardi Rahayu Hospital in 2012 there were 4 maternal deaths and 2 occurrences of events mothers treated with puerperal infection. The purpose of the study to determine the perceptions of mothers during childbirth with puerperal infection in the Hospital Eva Space Mardi Holy Rahayu. The research method used was a qualitative method with cross sectional approach. Random sampling purposive sampling. Analysis of data using key informant 6 komponensial puerperal women and 4 informn triangulation 4 midwife. The results based on depth interviews with informants regarding puerperal infection key informants did not know about puerperal infection and informant triangulation is still limited. Conclusions perception puerperal women about postnatal infection in Space EVA Mardi Rahayu Hospital concluded Holy mother did not know about the infection during childbirth. Keywords: Perception, Postpartum Mothers, Postpartum Period Infection

**ABSTRAK**

Latar belakang setiap menit diperkirakan wanita meninggal karena komplikasi masa hamil, bersalin dan nifas. Terdapat 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 40% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Dari studi pendahuluan yang diperoleh di Rumah Sakit Mardi Rahayu pada tahun 2012 terdapat 4 kejadian kematian ibu dan 2 kejadian ibu dirawat dengan infeksi masa nifas. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi ibu masa nifas dengan infeksi masa nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel secara acak purposive sampling. Analisa data menggunakan komponenial dengan informan utama 6 ibu nifas dan 4 informn trianggulasi 4 bidan. Hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam kepada informan mengenai infeksi masa nifas informan utama belum mengetahui tentang infeksi masa nifas dan informan trianggulasi masih terbatas. Simpulan persepsi ibu nifas tentang infeksi masa nifas di Ruang EVA Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus disimpulkan ibu belum mengetahui tentang infeksi masa nifas.

Kata kunci: Persepsi, Ibu Nifas, Infeksi Masa Nifas

## **PENDAHULUAN**

Menurut WHO (World Health Organization), di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilannya, persalinannya, dan nifas. Dengan kata lain, 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan, dan nifas. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 40% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Berdasarkan laporan DepKes tahun 2010 Angka Kematian Ibu di Indonesia 125 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah sebesar 116,34 per 100.000 kelahiran hidup. Di Kudus sebesar 15 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan beberapa faktor yaitu perdarahan 30%, eklamsia 25%, infeksi 12%, abortus 5%, partus lama 5%, emboli darah 3%, dan penyebab lain mencapai 20%. (SKRI, 2012). Secara nasional menurut Purwanto (2001). Angka kejadian infeksi pada kala nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang kearah infeksi akut. Dengan demikian asuhan pada masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya (Saefudin, 2009). Infeksi merupakan salah satu penyebab secara langsung terjadinya kematian ibu di Indonesia, Kebijakan Depkes dalam penyediaan puskesmas mampu PONED (pelayanan obstetri dan neonatal emergensi dasar) adalah bahwa setiap kabupaten atau kota harus mempunyai minimal 4 puskesmas mampu PONED. Untuk keperluan tersebut

Depkes RI telah menerbitkan pedoman khusus yang dapat menjadi acuan pengembangan puskesmas mampu PONEK, pelayanan yang dilaksanakan pada pelayanan medis puskesmas mampu PONEK meliputi salah satunya pelayanan obstetri yaitu pencegahan dan penanganan infeksi. Penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat diharapkan mampu mencegah terjadinya infeksi pada nifas, sehingga dapat mengurangi terjadinya angka kematian ibu.

Ketentuan pelayanan ibu nifas dengan infeksi masa nifas di PONEK yaitu perawatan luka dengan baik yaitu dengan teknik aseptik, begitu pula alat-alat dan pakaian serta kain yang berhubungan dengan alat kandungan wajib steril. Penderita dengan infeksi nifas diisolasi dalam ruangan khusus, tidak bercampur dengan ibu sehat. Pengunjung dari luar hendaknya dibatasi karena infeksi dapat pula ditularkan dari pengunjung yang terlihat sehat. Dari studi pendahuluan yang diperoleh di Rumah Sakit Mardi Rahayu pada tahun 2012 terdapat 4 kejadian kematian ibu dan 2 kejadian ibu dirawat dengan infeksi

masa nifas (RM RS. Mardi Rahayu). Untuk meningkatkan pelayanan dan pencegahan terhadap infeksi masa nifas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian persepsi ibu nifas tentang infeksi masa nifas di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah persepsi ibu nifas tentang infeksi masa nifas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang dipilih secara acak *purposive sampling* yang ditemui di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus 6 orang ibu nifas yaitu 3 orang di ruang kelas III dan 3 orang di ruang kelas II, dengan riwayat persalinan pervaginam, nifas hari pertama dan bidan yang merawat ibu nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus 4 bidan sebagai informan triangulasi, 2 bidan struktural yaitu kepala ruang dan wakil kepala ruang dan 2 bidan pelaksana dengan pengalaman kerja satu sampai dua tahun dan tiga sampai empat tahun yang dilakukan selama

2 minggu, mulai tanggal 01 April sampai 13 April 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara wawancara. Alat yang di-gunakan

untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara. Analisa data yang dilakukan terhadap penelitian kualitatif ini adalah analisa komponensial.

## HASIL DAN BAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Berdasarkan karakteristik informan

Table 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik informan

<b>Informan</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>
Informan Utama I	30 th	SD	Buruh pabrik
Informan Utama II	27 th	D III	Perawat
Informan Utama III	24 th	S I	Ibu rumah tangga
Informan Utama IV	39 th	SMA	Ibu rumah tangga
Informan Utama V	19 th	SMA	Ibu rumah tangga
Informan Utama VI	24 th	SMA	Swasta
Informan Trianggulasi I	45 th	D III	Kepala Ruang Eva
Informan Trianggulasi II	32 th	D III	Wakil kepala ruang Eva
Informan Trianggulasi III	23 th	D III	Bidan pelaksana
Informan Trianggulasi IV	23 th	D III	Bidan pelaksana

#### 2. Analisa variabel penelitian

- 1) Bagaimana penyebab terjadinya infeksi pada ibu masa nifas  
Terdapat perbedaan pendapat antara informan utama dan informan tri-

anggulasi tentang penyebab terjadinya infeksi yaitu sebagian informan utama menyampaikan penyebab infeksi karena kurang menjaga kebersihan sedangkan infor-

man trianggulasi menyampaikan penyebab infeksi karena masuknya kuman atau virus

- 2) Bagaimana tanda – tanda terjadinya infeksi pada ibu masa nifas?

Sebagian informan utama tidak mengetahui tanda infeksi pada ibu nifas dan adanya persamaan pendapat antara sebagian besar informan utama dan informan trianggulasi yaitu panas atau demam, bengkak, terjadi peradangan dan pengeluaran pervaginam yang berbau busuk

- 3) Bagaimana tanda infeksi lokal pada masa nifas?

Terdapat persamaan pendapat dari informan trianggulasi mengenai tanda infeksi lokal pada masa nifas yaitu peningkatan suhu tubuh atau demam, merah, bengkak, pengeluaran nanah dari luka yang terinfeksi

- 4) Bagaimana tanda infeksi umum pada masa nifas?

Ada persamaan pernyataan informan trianggulasi tentang tanda infeksi umum pada ibu nifas yaitu peningkatan suhu tubuh, keadaan ibu yang makin melemah dan penurunan kesadaran

- 5) Bagaimana kebersihan ibu nifas dapat mempengaruhi terjadinya infeksi pada ibu nifas?

Ada persamaan pendapat antara informan utama dan informan trianggulasi mengenai kebersihan ibu nifas dapat mempengaruhi terjadinya infeksi masa nifas yaitu karena dengan kebersihan yang kurang maka akan memicu masuknya kuman kedalam tubuh ibu nifas tersebut

- 6) Bagaimanakah pendapat ibu perawatan luka bekas jahitan di jalan lahir?

Terdapat perbedaan pendapat antara informan utama dan informan trianggulasi mengenai perawatan luka jahitan pada

jalan lahir yaitu sebagian besar informan utama menyampaikan bahwa luka jahitan dibersihkan dengan sabun atau antiseptik bahan-bahan alami dan diberi betadin akan tetapi informan trianggulasi menyampaikan membersihkan luka jahitan pada jalan lahir cukup menggunakan air bersih yang mengalir dan dilingkarkan serta tidak perlu penggunaan betadin atau antiseptik

- 7) Bagaimana demam yang terjadi pada ibu nifas merupakan tanda adanya infeksi pada ibu nifas? Sebagian kecil informan utama tidak mengerti dan ada perbedaan pendapat antara sebagian besar informan utama dan informan trianggulasi tentang demam pada ibu nifas yaitu informan utama menyampaikan demam pada ibu nifas yang mengalami infeksi disertai ke-

jang-kejang, menggigil dan mual sedangkan informan trianggulasi menyampaikan demam yang terjadi yaitu suhu tubuh lebih dari 38 derajat selcius dan demam terjadi bukan pada 24 jam pertama pasca persalinan

- 8) Bagaimana faktor resiko pelayanan kesehatan dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas? Terdapat persamaan pendapat dari informan trianggulasi mengenai bagaimana faktor resiko pelayanan kesehatan dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas yaitu karena pelayanan yang tidak sesuai dengan prosedur tetap atau prosedur operasional
- 9) Bagaimana petugas kesehatan dapat menularkan atau menyebabkan infeksi pada ibu nifas? Terdapat perbedaan pendapat antara informan utama dan informan tri-

angkulasi mengenai bagaimana petugas kesehatan dapat menularkan atau menyebabkan infeksi pada ibu nifas sebagian besar informan utama menyampaikan karena alat-alat yang kurang steril dan informan triangulasi menyampaikan karena kurangnya kebersihan tangan

- 10) Bagaimana pasien sendiri dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas? Didapatkan informasi adanya persamaan pendapat antara informan utama dan informan triangulasi mengenai bagaimana pasien sendiri dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas karena kurangnya pasien dalam menjaga kebersihan
- 11) Bagaimana pendapat ibu dengan alat-alat yang berhubungan dengan ibu saat persalinan maupun

nifas dapat menyebabkan infeksi nifas?

Terdapat persamaan pendapat antara informan utama dan informan triangulasi bagaimana alat-alat yang berhubungan dengan ibu bersalin maupun nifas dapat menyebabkan infeksi karena alat-alat yang tidak steril.

- 12) Bagaimana dengan orang yang terlihat sehat atau pengunjung dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada ibu masa nifas?

Sebagian besar informan utama tidak mengetahui pengunjung dapat menyebabkan infeksi pada ibu nifas akan tetapi sebagian kecil informan utama mempunyai pendapat yang sama dengan informan triangulasi yaitu karena penularan penyakit pada saluran pernafasan melalui udara seperti pada saat batuk atau lewat ludah

13) Bagaimana ibu nifas dapat terjadi infeksi masa nifas karena tertular atau akibat dirawat di pelayanan kesehatan

Berdasarkan wawancara mendalam diperoleh informasi informan utama tidak mengerti ibu dapat terjadi infeksi masa nifas karena tertular atau akibat dirawat di pelayanan kesehatan tetapi terdapat persamaan pendapat antara informan triangulasi yaitu karena rumah sakit merupakan tempat berbagai penyakit sehingga akan menyebabkan penularan pada ibu nifas sehingga terjadi infeksi yang disebut infeksi nosokomial

## B. BAHASAN

1) Bagaimana penyebab terjadinya infeksi pada ibu masa nifas

Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang penyebab dari infeksi masa nifas adalah dasar betapa pentingnya

peran bidan guna pemberian pendidikan kesehatan agar tujuan asuhan kebidanan tercapai secara optimal.

2) Bagaimana tanda-tanda terjadinya infeksi pada ibu masa nifas

Sebagian informan utama tidak mengetahui tanda infeksi masa nifas, dan yang mengetahuipun tidak benar – benar mengerti tanda dari infeksi masa nifas kembali peran bidan dalam memberikan informasi serta konseling sangat dibutuhkan, bila bidan tidak memberikan informasi secara benar maka ibu nifas tersebut tidak akan tahu bila dirinya mendapat tanda-tanda diatas pada dirinya merupakan tanda infeksi pada tubuh ibu nifas tersebut.

3) Bagaimana tanda infeksi lokal pada masa nifas

Pernyataan informan triangulasi menunjukkan bahwa informan sudah mengerti akan tanda infeksi lokal karena salah satu tugas dan ke-



wajiban bidan adalah mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan, pengetahuan bidan sangat diperlukan dalam mendeteksi komplikasi guna mencegah kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas.

- 4) Bagaimana tanda infeksi umum pada masa nifas

Kurang mengertinya bidan mengenai tanda infeksi umum sangat mempengaruhi pemberian asuhan pada ibu nifas, sehingga banyak didapatkan ketidak tahuan ibu nifas mengenai infeksi masa nifas.

- 5) Bagaimana kebersihan ibu nifas dapat mempengaruhi terjadinya infeksi pada ibu nifas.

Dari kesimpulan wawancara didapatkan dengan kurangnya kebersihan maka akan memicu masuknya kuman kedalam tubuh ibu nifas, maka penting sekali bidan serta ibu nifas sendiri menjaga kebersihan diri agar

tidak menimbulkan infeksi pada ibu nifas

- 6) Bagaimanakah pendapat ibu cara perawatan luka bekas jahitan di jalan lahir

Berdasarkan kajian teori untuk perawatan luka bekas jahitan di jalan lahir yang benar yaitu menjaga kebersihan dengan senantiasa mengganti pembalut dan cebok yang benar dengan mencuci tangan sebelum menyentuh daerah luka jahitan, lalu cebok dari depan lalu kebelakang atau keanus dengan menggunakan air mengalir kemudian dikeringkan dengan kain bersih dan kering dan tidak lagi menggunakan antiseptik seperti betadin karena dapat memicu berkembangnya kuman pada daerah yang lembab akibat penggunaan antiseptik. Adanya perbedaan pendapat tersebut maka peran bidan hendaknya penting dalam memberikan pendidikan kesehatan yang benar kepada ibu nifas terpenting karena luka

bekas jahitan episiotomi bila tidak dilakukan perawatan dengan benar maka dapat memicu terjadinya infeksi pada ibu nifas.

- 7) Bagaimana demam yang terjadi pada ibu nifas merupakan tanda adanya infeksi pada ibu nifas

Terdapat perbedaan pendapat pada informan utama dan informan triangulasi, perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan ibu sedangkan demam merupakan tanda awal terjadinya infeksi bila ibu tidak mengetahui hal tersebut maka ibu tidak akan tahu bahwa demam yang dialaminya adalah tanda dari infeksi. Sehingga apabila bidan tidak memberikan pendidikan kesehatan hal ini tidak akan diketahui oleh ibu nifas.

- 8) Bagaimana faktor resiko pelayanan kesehatan dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas

Pelayanan kesehatan merupakan faktor resiko terjadi infeksi karena pemantauan suhu badan yang tidak adekuat setelah persalinan lama dan kelahiran, tidak adanya aseptis selama persalinan, pemeriksaan bakteriologis yang tidak adekuat pada ibu yang mengalami sepsis puerperalis, kehabisan persediaan darah untuk transfusi, penatalaksanaan yang tidak adekuat dengan antibiotik yang tepat atau intervensi operatif selanjutnya, dan ketidaktersediaan antibiotik yang tepat. Berdasarkan kasus diatas ditemukan bahwa bidan sendiri tidak memahami akan pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi terjadinya infeksi masa nifas sedangkan, sehingga perlunya pemahaman yang lebih tepat agar tepat pula dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas guna pencegahan infeksi akibat pelayanan kesehatan.

- 9) Bagaimana petugas kesehatan dapat menularkan atau menyebabkan infeksi pada ibu nifas

Hal tersebut dapat terjadi karena sarung tangan yang terkontaminasi, manipulasi penolong yang tidak steril atau pemeriksaan dalam berulang-ulang sehingga hal tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada ibu nifas. Sesuai dengan peran dan fungsi bidan masa nifas yaitu bidan memberikan asuhan kebidanan secara professional. Maka diharapkan bidan dalam memberikan asuhan benar-benar sesuai dengan standar operasional pelayanan agar tidak merugikan pihak ibu nifas dalam hal ini dapat menyebabkan penularan infeksi ibu nifas.

- 10) Bagaimana pasien sendiri dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas?

Pasien dapat menyebabkan infeksi karena kurangnya menjaga kebersihan tangan

dan pola makan atau asupan gizi yang kurang, maka dari itu peran bidan sangat penting dalam pemberian penjelasan mengenai kerugian dari pantang makanan pada ibu nifas dan kurangnya kebersihan.

- 11) Bagaimana pendapat ibu mengenai alat-alat yang berhubungan dengan ibu saat persalinan maupun nifas dapat menyebabkan infeksi nifas?

Alat-alat yang berhubungan dengan ibu bersalin maupun nifas dapat menyebabkan infeksi karena alat-alat tersebut tidak steril atau terkontaminasi. Maka sangat perlu bidan menjaga kesterilan alat-alat yang berhubungan dengan ibu bersalin maupun ibu nifas agar ibu nifas terhindar infeksi masa nifas karena salah satu penyebab infeksi masa nifas adalah alat-alat yang berhubungan dengan ibu bersalin maupun nifas penyebab infeksi masa nifas.

12) Bagaimana dengan orang yang terlihat sehat atau pengunjung dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada ibu masa nifas?

Terjadi karena infeksi droplet atau lewat udara, karena pengunjung mengalami infeksi pada saluran pernafasan tampak dengan halnya pengunjung yang sehat. Maka perlu sekali pada pelayanan kesehatan membatasi pengunjung ibu nifas dan penjelasan pada ibu nifas sendiri agar ibu nifas tersebut dapat memproteksi diri ibu sendiri.

13) Bagaimana ibu nifas dapat terjadi infeksi masa nifas karena tertular atau akibat dirawat di pelayanan kesehatan?

Terjadi infeksi akibat dirawat di pelayanan rumah sakit karena infeksi nosokomial rumah sakit. Yaitu suatu infeksi silang di rumah sakit ataupun tempat pelayanan kesehatan lainnya yang didapat ibu nifas se-

hingga ibu mengalami infeksi. Maka perlu sekali pelayanan kesehatan menetapkan kebijakan pelayanan kesehatan guna mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dari penelitian tentang persepsi ibu masa nifas dengan infeksi masa nifas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan utama tidak mengetahui tentang infeksi masa nifas.

### **B. SARAN**

Hendaknya petugas kesehatan sebagai sumber informasi kepada pasien harus tetap meningkatkan pengetahuan untuk mendasari tindakan dan pelayanan di lahan, serta hendaknya masyarakat lebih mencari pengetahuan tentang masa nifas atau infeksi masa nifas dari media masa atau bertanya langsung kepada petugas kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna. Dkk. 2008. *Asuhan Kebidanan (NIFAS)*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Angga Rohmanto. Persepsi. 2011. (Diakses tanggal 7/3/2013 pukul 10.23 WIB). Didapat dari: <http://makalahteoripersepsi&source/>
- Program KIA di Indonesia. 2012. (Diakses pada tanggal 19/3/2013 pukul 12.00WIB). didapat dari: <http://programkiadiindonesia&source/>.  
<http://wwwmidewifehomes-mine.com/2012/06/infeksi-nifas.html> tgl 8/3/13)
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Saifudin, Abdul Bari. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiawan, Ari. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suherni .Dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Kualitatif – Kuanitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati, Ari. Dkk. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- Surasri, Siti. 2005. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Percetakan Dua Tujuh.